

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH PEMIKIRAN ABDUL KARIM AL-JILLI (1365-1422 M) TERHADAP *INSAN KAMIL* SYEKH MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI (1735-1812 M)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Disusun oleh:

NAUFAL IKRAM  
NIM: 12030114268

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Afrizal, M., M.A

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H/2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Afrizal M., M.A.

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DIAS

Penyusun : Skripsi Saudara  
Naufal Ikram

Ketua Yurisdiksi

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Naufal Ikram

Nim : 12030114268

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Judul : Pengaruh Pemikiran Abdul Karim al-Jilli (1365-1422 M) Terhadap  
*Insan Kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari (1735-1812 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Munasabah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Juni 2024.

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Afrizal M., M.A.

NIP. 19591015 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Saifullah, M.Us**  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Tempat : Skripsi Saudara  
**Naufal Ikram**

Konsepada Yth:  
**Fakultas Ushuluddin**  
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Naufal Ikram  
Nim : 12030114268  
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam  
Judul : Pengaruh Pemikiran Abdul Karim al-Jilli (1365-1422 M) Terhadap *Insan Kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari (1735-1812 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 14 Juni 2024.

Pembimbing II

**Dr. Saifullah, M.Us**  
NIP. 19680802 199803 2 001



**PENGESAHAN**

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skrripsi yang berjudul : Pengaruh Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli (1365-1422 M) Terhadap  
*Insan Kamil* Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari (1735-1812 M)

: Naufal Ikram

: 12030114268

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telaah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 15 Juli 2024

H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiya, M.Ag

NIP. 1970010200604 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Arrafie Abduh, M.A

NIP. 195801020198512 1 002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAUFAL IKRAM  
 NIM : 12030114268  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Salak , 24 September 2002  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

PENGARUH PEMIKIRAN ABDUL KARIM AL-JILLI (1365 - 1422 M)  
 TERHADAP INSYAN KAMIL SYEKH MUHAMMAD NAJIS AL-BANJARI  
 (1750 - 1812 M)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juli 2021  
 Yang membuat pernyataan



NAUFAL IKRAM  
 NIM : 12030114268

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

*“Dalam kenaikan fisik, seseorang melihat tanda-tanda di cakrawala, dalam keadaan spiritual seseorang dapat melihat tanda-tanda di dalam dirinya”.*

**- Abdul Karim al-Jilli –**

*“Keikhlasan dan Tauhid adalah pohon dalam hati, cabangnya adalah amal perbuatan, buahnya adalah kehidupan yang baik di dunia dan kenikmatan abadi di akhirat”.*

**- Syekh Muhammad Nafis al-Banjari -**

*“Hidup dan Takdir bukanlah ujian, melainkan realisasi dari sajak-Nya Tuhan yang tertulis di Lauhul Mahfudz”.*

**- Naufal Ikram -**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas segala limpahan nikmat dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Selamat serta salam, senantiasa terucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para nabi dan contoh teladan terbaik sepanjang zaman. Melalui beliau lah syafa'at diberikan kepada umatnya.

Skripsi ini dikerjakan kurang lebih tiga bulan. Selama proses penulisan, berbagai bantuan dari banyak pihak baik berupa materi ataupun motivasi. Kepada semuanya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Beberapa diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya, yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti pendidikan perkuliahan program S1 pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan jajarannya, hingga Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag atas segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Ayahanda Mukhlis dan Ibunda Marwiyah, S.Pd yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan penulisan skripsi ini. Demikian juga dengan kakak Mardhatillah, S.Pd yang telah membantu banyak hal dan dukungan selama perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal M, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us sebagai pembimbing II yang bersedia memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Yasir, S. Th. I., M.A selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat selama awal perkuliahan hingga selesai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada para dosen-dosen fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membantu pemahaman penulis terhadap tunjuk ajar yang diberikan selama perkuliahan, terutama terkait pemikiran filsafat, tasawuf, aqidah, ilmu kalam dan peradaban Islam. Diantaranya adalah, Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D, Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. Kasmuri Slamet, M.A, Dr. Irwandra, M.A, Dr. H. Saidul Amin, M.A, Drs. Saleh Nur, M.A dan Dr. Rina Rehayati, M.A.
7. Organisasi Pencak Silat HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia) cabang Istimewa UIN Suska Riau yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga.
8. Kepada Dwi Jonanda Putri, S.Pd yang tak kalah penting kehadirannya, terima kasih telah membantu banyak terhadap penulis, telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat pantang menyerah kepada penulis.
9. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020, khususnya Keluarga Addin: Rahman, Rauuf, Kavvin, Amir, Padli, Rizky, Bangun, Adi, Hilal, Farhan, Rizki, Rizal yang senantiasa memberikan semangat terhadap penulis.

Pekanbaru, 1 Juli 2024

UIN SUSKA RIAU

Naufal Ikram



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	ix
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Kajian Yang Relevan .....	11
<b>BAB III PEMBAHASAN UMUM</b> .....	15
A. Biografi Abdul Karim Al-Jilli.....	15
1. Kehidupan Awal dan Pendidikan .....	15
2. Karya-Karya .....	18
B. Biografi Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari .....	26
1. Kehidupan Awal dan Pendidikan .....	26
2. Karya-Karya .....	31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Konsep <i>Insan Kamil</i> Abdul Karim Al-Jilli .....	33
1. <i>Tajalli Ilahi</i> .....	33
2. <i>Martabat Tujuh</i> .....	36
3. <i>Nur Muhammad</i> .....	37
B. Konsep <i>Insan Kamil</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari .....	40
1. <i>Tauhid Al-Ma'rifah</i> .....	40
2. <i>Martabat Tujuh</i> .....	47
3. <i>Nur Muhammad</i> .....	49
C. Pengaruh Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli Terhadap <i>Insan Kamil</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari .....	51
1. Pengaruh <i>Tajalli Ilahi</i> Abdul Karim Al-Jilli Terhadap <i>Tauhid Al-Ma'rifah</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari ...	51
2. Pengaruh <i>Martabat Tujuh</i> Abdul Karim Al-Jilli Terhadap <i>Martabat Tujuh</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari.....	53
3. Pengaruh <i>Nur Muhammad</i> Abdul Karim Al-Jilli Terhadap <i>Nur Muhammad</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari .....	56
4. Analisis: <i>Insan Kamil</i> Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dan Pengaruh Abdul Karim Al-Jilli.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>71</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ﺀ	‘
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﺀ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪ	DI		

### B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = â contoh قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = i contoh قيل menjadi *qila*

Vokal (u) panjang = û contoh دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Adapun contoh berikut:

Diftong (aw) = و contoh قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي contoh خير menjadi *khayru*

**Ta' Marbuthah (ة)**

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Namun, belum adanya kajian yang signifikan terhadap pengaruh yang diterima Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dari sosok Abdul Karim al-Jilli terkhusus di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian secara signifikan tentang permasalahan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis untuk mengkaji dua permasalahan, yaitu konsep *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli (*Tajalli Ilahi*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*) dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari (*Tauhid al-Ma'rifah*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*) serta pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Pengkajian terhadap sumber-sumber yang ada, baik berasal dari karya-karya Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, maupun dari tulisan-tulisan yang serupa dengan kajian ini. *Insan kamil* yang telah dipaparkan oleh Syekh Muhammad Nafis al-Banjari tentang *Tauhid al-Ma'rifah*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*, tidak terlepas dari pengaruh yang Abdul Karim al-Jilli yang juga membahas mengenai kajian konsep *insan kamil*.

**Kata Kunci:** *Abdul Karim al-Jilli, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, Insan Kamil, pengaruh.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research discusses the influence of Abdul Karim al-Jilli's thoughts on the *insan kamil* of Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari. However, there has been no significant study of the influence received by Sheikh Muhamad Nafis al-Banjari from the figure of Abdul Karim al-Jilli, especially in Indonesia, so it is necessary to conduct substantial research on these problems. This research is literature research using a descriptive-analytical approach to examine two issues, namely the concept of *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli (*Tajalli Ilahi, Martabat Tujuh* and *Nur Muhammad*) and Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari (*Tauhid al-Ma'rifah, Martabat Tujuh* and *Nur Muhammad*) and the influence of Abdul Karim al-Jilli on the *insan kamil* of Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari. An assessment of existing sources, both from the works of Abdul Karim al-Jilli and Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari, and from writings similar to this study. *Insan kamil* that has been presented by Sheikh Muhamad Nafis al-Banjari about *Tauhid al-Ma'rifah, Martabat Tujuh* and *Nur Muhammad*, which is inseparable from the influence of Abdul Karim al-Jilli who also discussed the study of the concept of *insan kamil*.

**Keywords:** *Abdul Karim al-Jilli, Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari, Insan Kamil, influence.*

## خلاصة

يناقش هذا البحث تأثير أفكار عبد الكريم الجيلي على أهل الشيخ محمد نفيس البنجري في أهل كامل. ومع ذلك ، لم تكن هناك دراسة مهمة للتأثير الذي تلقاه الشيخ محمد نفيس البنجري من شخصية عبد الكريم الجيلي ، خاصة في إندونيسيا ، لذلك من الضروري إجراء بحث مهم حول هذه المشكلات. هذا البحث هو بحث أدبي يستخدم منهجا وصفيا تحليليا لدراسة مشكلتين هما مفهوم أهل الكامل عبد الكريم الجيلي (تجلي ديلة وكرامة سبعة ونور محمد) والشيخ محمد نفيس البنجري (توحيد المعرفة والكرامة السبع ونور محمد) وتأثير عبد الكريم الجيلي على أهل الكامل للشيخ محمد نفيس البنجري. تقييم المصادر الموجودة، سواء من أعمال عبد الكريم الجيلي والشيخ محمد نفيس البنجري، وكذلك من كتابات مشابهة لهذه الدراسة. إنسان كامل الذي قدمه الشيخ محمد نفيس البنجري عن توحيد المعرفة وكرامة السبعة ونور محمد ، لا ينفصل عن تأثير عبد الكريم الجيلي الذي ناقش أيضا دراسة مفهوم إنسان كامل.

**الكلمات المفتاحية:** عبد الكريم الجيلي، الشيخ محمد نفيس البنجري، إنسان كامل، التأثير

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Konsep kesempurnaan manusia menjadi topik yang sering kali diperbincangkan khususnya dalam dunia tasawuf. Manusia sebagai makhluk yang penciptaannya paling sempurna didasarkan atas akal sebagai anugerah yang diberikan kepadanya. Dengan akal, manusia bisa menjadi khalifah di muka bumi dan dianggap hakikatnya sebagai bagian dari Tuhan.<sup>1</sup> Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan dengan segala kelebihan, baik fisik maupun mental dibandingkan dengan makhluk lainnya. Setiap manusia mempunyai daya bebas dalam mengekspresikan dirinya tergantung kemana dia mengarahkan, mengarah pada kebaikan ataupun keburukan. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dan dengan akal sebagai landasan penggerakannya, manusia bisa saja menjadi contoh atau gambaran bagaimana sifat seharusnya daripada makhluk yang paling sempurna itu. Dalam kajian tasawuf, kesempurnaan manusia biasa disebut dengan istilah *Insan Kamil* (*al-insan al-kamil*)<sup>2</sup>.

*Insan kamil* adalah manusia yang paripurna. Kesempurnaan dan kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan makhluk lain bertujuan untuk mempersiapkannya dalam menjalankan tugas berat sebagai khalifah di bumi. Selain memegang peran sebagai khalifah, manusia juga berperan sebagai

---

<sup>1</sup> Afrida, "Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Qishu*, Vol. 16, No. 2, hlm. 55.

<sup>2</sup> Istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh R. A. Nicholson dengan *the perfect man*. Ini terlihat dari judul bukunya, *The Doctrin of the Perfect Man* (Edmonds: The Near Eastern Press, 1984). Terjemahan serupa terdapat pada tulisan Muhammad Iqbal. Lihat Iqbal, *The Development of Metaphysics in Persia* (London: Luzact & Co., 1908), hlm. 172., Masataka Takeshita, *Ibn 'Arabi's Theory of the Perfect Man and Its Place in the History of Cultures of Asia and Africa*, 1987. Sementara itu, Titus Burckhardt menerjemahkannya ke dalam bahasa Prancis dengan istilah *de l'homme universel*. Istilah ini digunakannya untuk menerjemahkan karya al-Jilli, *al-Insan al-Kamil*. Terjemahan tersebut, kemudian disalin ke dalam bahasa Inggris oleh Angela Culme-Seymour dengan istilah *Universal Man*. Lihat 'Abd al-Karim al-Jilli, *Universal Man*, terj. Angela Culme-Seymour (Sherbone: Beshara Publication, 1983).

hamba *'abdun* yang harus menyeimbangkan pengabdianya kepada Allah SWT. Kombinasi dari kedua peran ini mencerminkan fitrah manusia dalam mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. *Insan kamil* diartikan juga sebagai manusia yang mampu mengaktualisasikan perbuatan mulia Tuhan dan gambaran diri Nabi Muhammad SAW. dan sebagai wadah *tajalli* dari Tuhan.<sup>3</sup> Dalam penjelasan lain, tujuan setiap kehidupan adalah membentuk manusia yang sempurna dan setiap orang hendaknya berusaha untuk mencapainya. Nabi Muhammad SAW. adalah gambaran figur dari *insan kamil* yang memiliki kesempurnaan dalam aktivitas kehidupannya.<sup>4</sup>

Konsep *insan kamil* muncul diperkirakan sekitar abad 7 H/13 M melalui dasar pemikiran Ibn 'Arabi dan dikembangkan oleh Abdul Karim Al-Jilli. Namun, dari luar Islam juga terdapat kesamaan konsep yang substansinya mirip dengan *insan kamil* selain konsep yang sama berasal dari Islam.<sup>5</sup> Tetapi secara histori Islam, konsep *insan kamil* ini sudah muncul pada abad 1 H yang mengacu pada pandangan kaum muslimin tentang wali (*hamba yang saleh*) dengan sebutan *Khidir*. Kemudian istilah *hamba yang saleh* ini disandarkan kepada tabi'in asal Yaman yakni Uways al-Qarni yang dianggap sebagai *quthb* (kutub) atau *ghauts* (penolong) yakni wali tingkat tertinggi. Pada awal abad 3 H muncul istilah *al-wali al-kamil* (wali yang sempurna) yang diperkenalkan oleh Abu Yazid al-Busthami. Selanjutnya muncul doktrin *al-hulul* atau manusia (Adam) yang dianggap sebagai wujud yang lahir dari cinta Tuhan oleh pandangan dari al-Hallaj. Kemudian muncul

<sup>3</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 50.

<sup>4</sup> Muhammad Iqbal, *Pesan dari Timur*, terj. Abdul Hadi W.M (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 70.

<sup>5</sup> Sebagai contoh, Friedrich Nietzsche (1844-1900 M) yang memandang tentang manusia sempurna adalah manusia yang memiliki kekuasaan dan kebebasan (*superman* atau *overman*). Menurut keyakinannya, Tuhan itu telah mati dan agama itu hanyalah hasil dari orang lemah untuk melindungi diri terhadap orang yang kuat. Fahaman ini sejalan dengan pandangan Karl Marx (1818-1883 M), namun ia berpendapat sebaliknya bahwa agama diciptakan oleh orang kuat untuk menindas si lemah. Lihat Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*, terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 22.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah *khatm al-awliya* (seseorang yang berada pada tingkat tertinggi dihadapan Allah SWT) yang dikemukakan oleh al-Hakim al-Tirmidzi.<sup>6</sup> Tokoh lain yang membahas konsep ini adalah Ibn Sab'in dengan istilah *al-muhaqiq* (penampakan lahir dari Wujud Mutlak secara paripurna). Lalu konsep ini dimatangkan oleh Ibn 'Arabi dalam kitabnya *Fusus al-Hikam*<sup>7</sup> dan *Futuhat Makkiyah*.<sup>8</sup> Pemikiran Ibn 'Arabi ini dilanjutkan oleh Abdul Karim Al-Jilli yang membahas secara gamblang konsep *insan kamil*.

Sebagai tokoh sufi masyhur di Baghdad, Abdul Karim Al-Jilli yang fenomenal dengan karya kitabnya *al-Insan al-Kamil (al-Insan al-Kamil fi Ma'rifat al-Awa'il wa al-Awakhir)*<sup>9</sup>, Tentu saja, ia memiliki pengalaman batiniah yang berbeda dari tokoh-tokoh sufi lainnya dalam menemukan konsep kesempurnaan manusia atau *insan kamil*. Abdul Karim al-Jilli berpandangan bahwa *insan kamil* sebagai tempat Tuhan yang paling paripurna. Konsep ini didasarkan atas asumsi, bahwa Tuhan yang mulanya berada pada kesendirian (*mujarrad-Nya*).<sup>10</sup> Sesuai dengan ungkapan hadis yang populer dalam dunia tasawuf:

كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًّا فَأَرَدْتُ أَنْ أُعْرَفَ فَخَلَقْتُ الْخَلْقَ لِيَعْرِفُونِي

“Aku adalah perbendaharaan yang tersembunyi. Kemudian Aku berkeinginan agar Aku dikenal. Maka Aku pun menciptakan makhluk agar mereka mengenal Aku”.<sup>11</sup>

<sup>6</sup> Asep Usman Ali, *Apakah Wali itu Ada? Menguak Makna Kewalian Dalam Tasawuf Pandangan al-hakim al-Tirmidji dan Ibn Taymiyyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 141.

<sup>7</sup> Ibn 'Arabi, *Fusus Al-Hikam*, terj. M. Sabrur Ali (Yogyakarta: DIVA Press, Oktober 2018).

<sup>8</sup> Ibn 'Arabi, *Al-Futuhat Al-Makkiyah*, terj. Harun Nur Rasyid (Yogyakarta: Darul Futuhat, Oktober 2016).

<sup>9</sup> 'Abd al-Karim al-Jilli, *al-Insan al-Kamil fi-Ma'rifat-I 'l-Awa'il wa 'i-Awakhir* (Beirut; Dar al-Fikr, 1975).

<sup>10</sup> Oman Fathurrahman, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf*, Cet.1 (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hlm. 13-17.

<sup>11</sup> Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah menilai bahwa kalam tersebut bukanlah hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam. Bahkan beliau tidak mengenal kalimat tersebut dalam hadits bersanad baik. Lihat <https://itishom.org/blog/artikel/ruduud/shahihkah-hadits-qudsi-kuntu-kanzan-makhfiyyan>.

Abdul Karim Al-Jilli berpendapat bahwa *insan kamil* merupakan refleksi dari Tuhan yang tertuang dalam diri seorang *insan* yakni manusia. Hakikat dari *insan kamil* adalah penerapan nama, sifat, dan zat mulia Tuhan.<sup>12</sup> Pemikiran Abdul Karim al-Jilli tentang *Insan Kamil* ini tak serta merta memberikan pengaruh terhadap seorang tokoh dari Nusantara tepatnya di wilayah Kalimantan Selatan, yakni Syekh Muhammad Nafis al-Banjari yang menerangkan konsep *Insan Kamil* dalam kitab karangannya *Ad-Durrun Nafis*<sup>13</sup>.

Kehadiran Syekh Muhammad Nafis al-Banjari ini memberikan warna baru dalam hal pemahaman terhadap kajian *insan kamil*. Melalui pemikiran yang dituangkan dalam karyanya ini Syekh Muhammad Nafis al-Banjari menjelaskan bahwa manusia dianggap sebagai manifestasi langsung dari sifat-sifat Allah SWT. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemikiran *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari ini tidak terlepas dari ajaran-ajaran tasawuf yang menekankan terhadap pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Karena kegigihannya dalam mempelajari tasawuf yang dapat dilihat dari gelar *Mursyid* yang didapatinya, tidak serta merta membuat Syekh Muhammad Nafis al-Banjari menuangkan pemikirannya dalam kitab-kitab karangannya. Inilah yang kemudian membawanya pada pemikiran Abdul Karim Al-Jilli tentang konsep *insan kamil*. Kesungguhan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam memahami konsep *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli, menjadikannya sebagai tokoh baru di era modern dalam menjelaskan konsep kesempurnaan manusia. Untuk memahami konsep *insan kamil*, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari menekankan bahwa pendekatan diri kepada Allah SWT. adalah jalan untuk mencapai kesempurnaan manusia.

<sup>12</sup> Rodiah, "Insan Kamil dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush-Shamad Al-Falimbani dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis dan Siyar As-Salikin (Sebuah Studi Perbandingan)", *Jurnal Studi Insan*, Vol. 3, No. 2, 2015.

<sup>13</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *Durr al-Nafis* (Singapura: al-Haramain).

<sup>14</sup> Ahmad Khairuddin, dkk, *Perkembangan Pemikiran Tasawuf di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 48.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, itulah menjadi alasan mendasar sehingga mendorong penelitian ini dilakukan secara komprehensif dilihat dari banyaknya kajian-kajian yang membahas tentang Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, namun kajian-kajian tersebut tidak menjelaskan secara terperinci tentang pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dibahas dalam tulisan ini. Lebih lanjut, dalam tulisan ini juga akan dibahas bagaimana pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari tentang *insan kamil*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberi judul tulisan ini **Pengaruh Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli Terhadap Insan Kamil Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari**. Oleh sebab itu, saya sebagai peneliti ingin mencoba mengkaji lebih lanjut dan mencari fokus kajian tentang pengaruh tokoh tersebut. Dengan melakukan pengkajian mendalam, penulis berharap pembaca mampu memahami lebih dalam tentang konsep pemikiran dan pengaruh kajian *insan kamil*, serta membuka wawasan pembaca yang diharapkan dapat memperluas khususnya kajian tasawuf dan filsafat Islam.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kajian mendalam terhadap *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.
2. Belum adanya kajian yang signifikan terhadap pengaruh yang diterima Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dari Abdul Karim al-Jilli dalam pemikirannya tentang *insan kamil*.
3. Adanya keterkaitan pemikiran tentang *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Batasan Masalah

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek pemikiran Abdul Karim al-Jilli yang mempengaruhi Syekh Muhammad Nafis al-Banjari berkaitan tentang *Insan Kamil*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *insan kamil* menurut Abdul Karim al-Jilli?
2. Bagaimana konsep *insan kamil* menurut Syekh Muhammad Nafis al-Banjari?
3. Apa saja pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *insan kamil* menurut Abdul Karim al-Jilli.
2. Untuk mengetahui konsep *insan kamil* menurut Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat dilihat dari tiga aspek berikut ini:

1. **Secara Teoretis**, penelitian ini meningkatkan pengetahuan keilmuan yang terkait dengan konsep *insan kamil* dalam konteks tasawuf falsafi dan filsafat Islam.

2. **Secara Institusional**, penelitian ini memperkuat wibawa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, secara khusus, dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai tempat yang menyediakan diskusi penting tentang studi sufistik.
3. **Secara Terapan**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi terkait perkembangan kajian *insan kamil* di perguruan tinggi yang berada di bawah Kemenag Republik Indonesia.

## F Metode Penelitian

### 1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam untuk menghasilkan kajian pada suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menekankan pada analisis terhadap pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari tentang *insan kamil* menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-analisis, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari pengamat dalam bentuk tertulis yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

### 2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber berikut:

1. Data primer dalam penelitian ini diambil dari karya-karya karangan Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, khususnya *al-Insan al-Kamil* dan *Ad-Durrun Nafis* dan kemudian doktrin-doktrinnya secara ringkas dalam karya-karya lainnya.

<sup>15</sup> Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, e-book pdf, tesis yang terkait dan sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari fokus penelitian, dilakukan dengan cara membatasi kajian dalam penelitian yang hanya berfokus pada pencarian pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.
2. Mencari dan mengidentifikasi referensi yang berkaitan dengan penelitian, data yang terkumpul dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.
3. Mengolah data yang diperoleh, untuk memperoleh data tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari sumber yang mendukung, valid, dan akurat, terutama yang terkait dengan konsep *insan kamil*, khususnya pemikiran Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.
4. Menyusun data sesuai dengan sistematika yang berlaku dan kemudian disusun secara sistematis mengikuti panduan penulisan skripsi dari Fakultas Ushuluddin sehingga membentuk suatu kerangka yang mudah dipahami.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu restatemen data, deskripsi data, dan interpretasi data. *Restatemen data* dilakukan dengan mengacu pada kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung yang diambil dari sumber data primer dan sekunder. *Deskripsi data* dilakukan dengan menunjukkan pola atau kecenderungan data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadapnya. *Interpretasi data*, dilakukan dengan memperlihatkan pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap pemikiran Syekh Muhammad Nafis al-Banjari tentang *insan kamil*.

**Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- |                |  |
|----------------|--|
| <b>BAB I</b>   | Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.   |
| <b>BAB II</b>  | Kajian Teoritis, memuat Landasan Teori dan Kajian yang Relevan ( <i>Literature Review</i> ) yang terkait dengan fokus penelitian ini.  |
| <b>BAB III</b> | Pembahasan Umum, membahas biografi singkat Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.   |
| <b>BAB IV</b>  | Hasil Penelitian dan Analisis, membahas konsep <i>insan kamil</i> Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari serta memuat pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap <i>insan kamil</i> Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. |
| <b>BAB V</b>   | Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.   |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A Landasan Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori pengaruh (*influence theory*). Hugiono dan Poerwantana menjelaskan bahwa pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang memiliki sifat membentuk atau memberikan suatu efek.<sup>16</sup> Dalam pengertian lain, menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari suatu benda atau orang serta fenomena internal yang dapat menyebabkan perubahan pada hal yang dipengaruhinya.<sup>17</sup> Menurut Nicholas Christakis dan James H. Fowler, manusia sebagai makhluk sosial saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu hal atau tindakan seseorang.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan atau daya yang ditimbulkan dari sesuatu untuk mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, pengaruh diartikan sebagai upaya atau tindakan baik itu positif ataupun negatif. Jika itu positif, maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik dan sebaliknya. Jadi pengaruh merupakan suatu hasil dari sebuah sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan sesuai keinginannya.

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, maka dibutuhkan teori pengaruh (*influence theory*) sebagai landasannya. Teori ini membantu untuk melihat klasifikasi *insan kamil* dari Syekh Muhammad Nafis al-Banjari

<sup>16</sup> Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), hlm. 47.

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 7.

<sup>18</sup> James H. Fowler, Nicholas A. Christakis, "Cooperative Behavior Cascades in Human Social Networks" (*Jurnal PNAS*, Vol. 107 (12), 23 Maret 2010).

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), hlm 747.

dan Abdul Karim al-Jilli juga memaparkan penjelasan yang signifikan dan terarah mengenai pengaruh yang diberikan Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, selain penjelasan mengenai konsep dan pemikiran tentang *insan kamil*. Maka dari itu, teori pengaruh (*influence theory*) sangatlah relevan digunakan dalam penelitian ini.

### B Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini membahas tentang *Pengaruh Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli (1365-1422 M) Terhadap Insan Kamil Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari (1735-1812 M)*. Walaupun kajian tentang konsep *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari sudah ada dilakukan orang, akan tetapi kajian tentang pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari belum terselesaikan. Tetapi penulis menemukan beberapa tulisan dan karya yang mirip dan berkaitan tentang topik ini, seperti: Jurnal yang ditulis oleh Rodiah, Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul “Insan Kamil dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush-Shamad Al-Falimbani dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis dan Siyar As-Salikin (Sebuah Studi Perbandingan)”; berikutnya jurnal yang ditulis Ira Suryani, Hadi Sufyan, Hairil Anwar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2023 dengan judul “Syeikh M. Nafis Al-Banjari’s Perspective Tauhidussifat Education Concept In The Book Ad-Durun Nafis”; jurnal yang ditulis Mochammad Harun Rosyid, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) tahun 2023 dengan judul “Kajian Pemikiran Konsep Tasawuf Insan Kamil Muhammad Nafis al-Banjari dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis”; selanjutnya buku karya Yunasril Ali cetakan 1 tahun 1997 yang berjudul “Manusia Citra Ilahi (Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn ‘Arabi dan Al-Jilli)”.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rodiah, Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin “Insan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamil dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush-Shamad Al-Falimbani dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis dan Siyar As-Salikin (Sebuah Studi Perbandingan)”<sup>20</sup>, dalam tulisannya ini memuat perjalanan singkat tentang munculnya istilah *insan kamil*, hakikat *insan kamil*, akar historis *Insan Kamil* dan Interpretasi terhadap konsep *insan kamil* dalam kitab *Ad-Durr An-Nafis*<sup>21</sup> dan *Siyar As-Salikin*<sup>22</sup>. Namun, perihal penjelasan yang lebih kompleks mengenai konsep *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam tulisan ini hanya dipaparkan singkat dalam satu paragraf ringkas dan sederhana saja.

Sumber lain yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang ditulis Ira Suryani, Hadi Sufyan, Hairil Anwar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Syeikh M. Nafis Al-Banjari’s Perspective Tauhidussifat Education Concept In The Book Ad-Durun Nafis”<sup>23</sup>, dalam tulisannya ini memaparkan lebih dalam mengenai kajian *Tauhid as-Shiffat* dari Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Syekh Muhammad Nafis al-Banjari mengklasifikasikan tauhid ada 4, yakni *Tauhid al-Af’al*, *Tauhid al-Asma’*, *Tauhid al-Shiffat* dan *Tauhid al-Dzat*. Pada tulisan ini hanya berfokus pada kajian mendalam terhadap *Tauhid al-Shiffat* (meng-Esa kan Allah SWT dalam sifat), padahal dalam kajian *insan kamil* keseluruhan tauhid tersebut harus ada dalam diri seorang *insan* (manusia).

Selanjutnya, tulisan lain dalam pencarian referensi terkait judul penelitian ini adalah jurnal yang ditulis Mochammad Harun Rosyid, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) dengan judul “Kajian Pemikiran

<sup>20</sup> Rodiah, “Insan Kamil dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush-Shamad Al-Falimbani dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis dan Siyar As-Salikin (Sebuah Studi Perbandingan)”, *Jurnal Studi Insan*, Vol. 3, No. 2, 2015.

<sup>21</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *Pemertama yang Indah (Durr al-Nafis fi Bayan Wahdat al-Af’al al-Asma’ wa al-Shiffat wa ad-Dzat al-Taqdis)*, terj. Sunarto, Achmad (Rembang: Ampel Mulia Surabaya, Februari 2011).

<sup>22</sup> Abdus Shamad al-Falimbani, *Siyar Salikin (Jalan para salik untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Rabbul ‘Alamin)*, terj. Syed Ahmad Semait (Pustaka Nasional, 2002).

<sup>23</sup> Ira Suryani, dkk, “Syeikh M. Nafis Al-Banjari’s Perspective Tauhidussifat Education Concept In The Book Ad-Durun Nafis”, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep Tasawuf Insan Kamil Muhammad Nafis al-Banjari dalam Kitab *Ad-Durr An-Nafis*". Dalam tulisannya ini menyajikan terkait kajian *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *Ad-Durrun Nafis*. Hanya saja, pemaparan kajian *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam tulisan ini tidak memberikan pengaruh yang diterima Syekh Muhammad Nafis al-Banjari secara jelas. Namun, penjelasan mengenai konsep *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari sangatlah kompleks, hanya saja penjelasan lebih mendalam *Nur Muhammad* sebagai puncak dari jalan mencapai *insan kamil* belum terlihat dalam tulisan ini. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba menilik lebih jauh mengenai pengaruh yang diterima Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dari Abdul Karim al-Jilli.

Pencarian tentang pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap *nsan Kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari juga dilakukan pada buku karya Yunasril Ali yang berjudul "Manusia Citra Ilahi (Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al-Jilli"<sup>24</sup>. Dari judulnya diketahui bahwa buku ini menyajikan pembahasan tentang konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi dan Al-Jilli, mulai dari latar belakang historis, riwayat hidup, karya-karya dari Abdul Karim Al-Jilli serta konsep *insan kamil* Al-Jilli dan Ibn 'Arabi dipaparkan dalam buku ini. Buku ini juga memaparkan sekilas konsep *insan kamil* tokoh-tokoh tasawuf Nusantara, terkhusus Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Akan tetapi, isu-isu tentang keterpengaruhan Syekh Muhammad Nafis al-banjari dari pemikiran Abdul Karim al-Jilli tidak muncul sebagai salah satu topik yang jelas.<sup>25</sup>

Sebagaimana sumber yang tertera di atas, kajian tentang konsep *insan kamil* Abdul karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari sudah banyak dilakukan orang. Akan tetapi, kajian mengenai pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari belum terselesaikan. Keadaan yang demikian yang menjadikan

<sup>24</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997).

<sup>25</sup> *Ibid.*

penelitian ini diangkat dan disajikan dalam skripsi ini. Mengingat, kajian mengenai Pengaruh Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli Terhadap *Insan Kamil* Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari belum ada yang mengkaji, oleh sebab itu penulis berharap kajian ini menjadi titik awal kembali untuk memunculkan kajian-kajian lainnya berkaitan dengan konsep *insan kamil*.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III PEMBAHASAN UMUM

### Biografi Abdul Karim Al-Jilli

#### 1. Kehidupan Awal dan Pendidikan

Nama lengkap Al-Jilli ialah Abd al-Karim ibn Ibrahim ibn Abd al-Karim ibn Khalifah ibn Ahmad ibn Mahmud Al-Jilli. Nama al-Jilli, diberikan karena ia berasal dari tempat yang disebut Jillan.<sup>26</sup> Namun, menurut pendapat Goldzhiler, Al-Jilli berasal dari nama sebuah desa di distrik Baghdad.<sup>27</sup> Sebuah wilayah di provinsi yang terletak di selatan Laut Kaspia.<sup>28</sup> Dia merupakan seorang Sufi terkenal di Baghdad, yang dihormati dengan gelar Syekh dan *Quthb al-Din*, gelar tertinggi dalam maqam Sufi. Al-Jilli dilahirkan dari keturunan besar dalam dunia Sufi, yaitu keturunan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani pada awal bulan Muharam tahun 1366 M (767 H). Terdapat berbagai pendapat dari para peneliti mengenai tahun wafat Al-Jilli, dengan perkiraan antara tahun 805-832 H atau sekitar 1402-1428 M. Namun, satu pendapat yang dianggap paling valid dikeluarkan oleh 'Abd Allah al-Habsyi yang merujuk pada tulisan karya al-Ahdal, yang menyatakan bahwa Al-Jilli wafat pada tahun 826 H (sekitar 1421-1422 M). Pendapat ini dianggap mendekati valid karena al-Ahdal hidup pada masa yang sama dengan Al-Jilli.<sup>29</sup> Pendapat lain oleh A.J. Arberry, al-Taftazani, Umar Ridla Kahhalah dan C. Brockelmann mencatat bahwa al-Jilli meninggal pada tahun 832 H/1428 M.<sup>30</sup> Namun, pendapat ini kurang didukung oleh bukti atau

<sup>26</sup> Jillian adalah nama sebuah daerah yang berdekatan dengan Tabaristan. Orang-orang non-Arab biasa menyebut "Kilan". Daerah ini kini termasuk provinsi dari Republik Islam Iran. Menurut Yaqut jika seseorang di nisbatkan namanya kepada wilayahnya maka biasanya disebut dengan Jilani, akan tetapi jika dinisbatkan kepada penduduknya maka disebut dengan Yaqut, Mu'jam al-Buldan (Beirut: Dar al-Shadr, 1986).

<sup>27</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 32

<sup>28</sup> Ya'qud, *Mu'jam al-Buldan Juz 3*, (Beirut: Dar al-Shadir, 1986).

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>30</sup> Lihat A.J. Arberry, *Sufism: An Account of the Mystics of Islam* (London; George Allen & Unwin Ltd., 1979), hlm. 104; al-Taftazani, *Madkhal ila 'l-Nasyr* (Kairo: Dar al-

argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Catatan lain ditemukan di halaman depan kitab *al-Insan al-Kamil*, baik versi terbitan Musthafa al-Babi al-Halabi di Kairo, maupun versi terbitan Dar al-Fikr di Beirut, yang menyatakan bahwa al-Jilli meninggal pada tahun 805 H. Pendapat lain datang dari R.A. Nicholson yang memperkirakan al-Jilli meninggal antara tahun 1406 dan 1417 M. Nicholson menyatakan bahwa tahun 805 H bukanlah tahun kematian al-Jilli, melainkan catatan waktu terakhir dalam tulisannya di Zabid. Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Iqbal dan Goldziher, yaitu tahun 811 H atau antara tahun 811 H dan 820 H.<sup>31</sup>

Al-Jilli memiliki ikatan kuat dengan penduduk Jillan, yang berasal dari kota Baghdad. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa al-Jilli memiliki kedua darah, Arab dan Persia, meskipun kontribusi intelektualnya lebih banyak terjadi di tanah Arab, khususnya di wilayah yang sekarang menjadi bagian dari Yaman. Secara genealogis, Al-Jilli dilahirkan di Baghdad. Hal ini diperkuat oleh pengakuannya bahwa ia adalah keturunan dari Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani (470-561 H) melalui jalur keturunan cucu perempuannya.<sup>32</sup>

Walaupun lahir di Baghdad, sejak usia dini Al-Jilli dibawa orang tuanya untuk bermigrasi ke Yaman, kota Zabid. Di Zabid, dia mendapatkan pendidikan awalnya. Dalam karyanya, dia menyebutkan bahwa pada tahun 779 H, dia belajar dari Syaikh Syarifuddin Ismail ibn Ibrahim al-Jabarti (w. 806 H).<sup>33</sup> Selama tinggal di Yaman, Al-Jilli tinggal bersama gurunya, Syaikh Syarifuddin Ismail ibn Ibrahim al-Jabarti. Pada masa itu, tasawuf yang berkembang adalah corak tasawuf falsafi yang diprakarsai oleh Ibnu 'Arabi, yang memengaruhi bentuk tasawuf yang dipraktekkan oleh Al-Jilli.

---

Tsaqafah li 'l-Thiba'ah wa 'l-Nasyr, 1979), hlm. 204; U.R. Kahhalah, *Mu'jamal- Mu'alifin* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi), hlm. 313; Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur* (Leiden: E.J. Brill, 1949), Vol. II, hlm. 264.

<sup>31</sup> 'Abd Allah al-Habasyi, *al-Shufiyah wa 'l-Fuqaha' fi 'l-Yaman* (Shan'a, 1969), hlm. 131.

<sup>32</sup> Kiki dan Arsyad, "Insan Kamil dalam Perspektif Syaikh Abd Al-Karim al-Jili," *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, No. 2 (2018): 177.

<sup>33</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 35.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun tidak banyak tulisan yang dihasilkan oleh Al-Jili, ada satu karyanya yang terkemuka yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran tasawuf Ibnu 'Arabi, yaitu *al-Insan al-Kamil fi Ma'rifat al-Awa'il wa al-Awakhir*. Karya ini terdiri dari dua jilid dan mencakup 63 bab.<sup>34</sup>

Pada tahun 790 H, sebelum perjalanannya ke India, Al-Jili singgah di Persia, disitulah ia belajar bahasa Persia. Selama waktu itu, ia berhasil menyelesaikan sebuah buku yang berjudul *Jannat-u al-Ma'arif wa Ghayat-u Murid wa al-Ma'arif*. Setelah itu, ia pergi ke Kusyi, India, disana ia mempelajari berbagai aliran tasawuf dan tarekat yang sedang berkembang pesat. Tujuan perjalanannya adalah untuk memperluas pengalaman dan pengetahuannya. Ia mempelajari berbagai aspek tasawuf, termasuk ajaran-ajaran Ibnu 'Arabi, serta tarekat-tarekat seperti Syisyiyah yang didirikan oleh Mu'in al Din al-Syisyi di Asia Tengah, Suhrawardiyah yang didirikan oleh Abu Najib al-Suhrawardi di Baghdad, dan Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Baha' al-Din al-Naqsyaband di Bukhara.<sup>35</sup>

Kemudian, pada akhir tahun 799 H, Al-Jilli melakukan perjalanan ke Makkah al-Mukarromah untuk menunaikan ibadah haji. Di sana, ia tidak menyia-nyiakan waktu luangnya. Sebaliknya, ia menggunakan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan para ulama dan cendekiawan. Ini menunjukkan bahwa Al-Jilli adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan gemar dalam pencarian pengetahuan.<sup>36</sup>

Pada tahun 803 H, Al-Jilli melakukan kunjungan ke Kairo, di mana ia mengunjungi Universitas Al-Azhar dan bertemu dengan para ulama terkemuka. Di kota tersebut, ia menyelesaikan penulisan bukunya yang berjudul *Ghunyah Arbab al-Sama' wa Kasyf al-Qina'an Wujud al-Istima*. Selanjutnya, pada tahun yang sama, ia pergi dan menetap di Gaza, Palestina, selama lebih kurang dua tahun. Kunjungan ke Gaza menjadi akhir dari

<sup>34</sup> Hasnawati, "Konsep Insan Kamil Menurut Pemikiran Abdul Karim al-Jili," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 7, No. 2 (2016): 92.

<sup>35</sup> Ahmad, L.O., *Pemikiran Modern dalam Islam: Konsep, Tokoh, dan Organisasi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

<sup>36</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanannya di luar Zabid sebelum akhirnya kembali ke kota tersebut karena kerinduannya pada gurunya, al-Jabarti. Setahun kemudian, pada tahun 806 H, Al-Jabarti meninggal dunia. Selama 21 tahun berikutnya, setelah kembali dari Gaza, Al-Jilli tetap aktif menulis dan berkontribusi hingga akhir hayatnya yang wafat pada tahun 832 H (1428 M).<sup>37</sup>

Al-Jilli merupakan seorang yang bersemangat dalam mengejar pengetahuan. Dia terkenal sebagai ahli dalam berbagai bidang seperti Geografi, Pedagogi, Filsafat, Logika, Gramatika, Astronomi, Teologi, dan bidang lainnya. Selain rajin mempelajari ilmu logika, Al-Jilli juga aktif dalam memperkaya jiwa dan hatinya. Dia adalah seorang yang tekun dalam menelusuri dimensi spiritual, mengikuti jejak ajaran spiritual Naqsyabandiyah oleh Syekh Bahauddin Muhammad Naqsyabandi dari Bukhara, dan juga mengambil pelajaran dari Syekh Syarifuddin Ismail Ibnu Al-Jabaruti, yang merupakan mursyid dari tariqah Qadiriyyah. Di bawah bimbingan mereka, Al-Jilli menelusuri dan mendalami ajaran dari sufi terkenal, Syekh Muhyiddin Ibnu 'Arabi, yang terkenal di kalangan umat Islam karena keahliannya dalam ilmu ketuhanan.<sup>38</sup>

## 2. Karya-Karya

### 1. *Al-Insan al-Kamil fi Ma'rifat-I 'l-Awail wa 'l-Awakhir*

Kitab ini merupakan karya paling terkenal dari Al-Jilli. Terdiri dari dua jilid, totalnya mengandung 63 bab. Dalam karyanya ini, Al-Jilli secara rinci menguraikan konsep *insan kamil*.<sup>39</sup> Karya ini telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya oleh Titus Burckhardt ke dalam bahasa Prancis dengan judul *De l'Homme Universal*.

<sup>37</sup> Haris Kurniawan, dkk. "Konsepsi Manusia Seutuhnya dalam Kitab al-Insan al-Kamil karya Abdul Karim al-Jilli.", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm. 6.

<sup>38</sup> 'Abd al-Karim al-Jilli, *al-Insan al-Kamil fi-Ma'rifat-I 'l-Awa'il wa 'i-Awakhir* (Beirut; Dar al-Fikr, 1975), hlm. 226.

<sup>39</sup> Yusuf Zaidan, *'Abd al-Karim al-Jilli Faylasuf al-Shufiyah* (al-Hay'ah al-Mishriyah al-'Ammah li 'l-Kitab, 1988), hlm 60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Angela Culme-Seymour dengan judul *Universal Man*.

2. *'Aqidah al-Akabar al-Muqtabasat min Ahzab wa Shalawat*  
Karyanya berupa naskah buku yang membicarakan akidah para tokoh sufi. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Tripolis, nomor katalog 1323.<sup>40</sup>
3. *Arba'un Mawthinan*  
Buku yang menceritakan tentang perjalanan mistis. Naskahnya tersimpan di Dar al-Kutub al-Mishriyah, Kairo, nomor katalog 1727/M.<sup>41</sup>
4. *Bahr al-Huduts wa 'l-Qidam wa Mawj al-Wujud wa 'l-'Adam*  
Naskah buku ini tidak ditemukan, tetapi keberadaannya sebagai karya al-Jilli disebutkannya sendiri di dalam *Maratib al-Wujud*.<sup>42</sup>
5. *Gunyah Arbab al-Sama' wa Kasyf al-Qina' an Wujuh al-Istima'*  
Buku yang menguraikan mengenai akhlak sufi dalam perjalanan tasawuf ini ditulis oleh Al-Jilli ketika ia berada di Kairo, Mesir pada tahun 803 H. Naskahnya dapat ditemukan di Dar al-Kutub al-Mishriyah, Kairo, dengan nomor katalog 360/Tasawuf, dan juga di Library of India Office dengan nomor katalog 1038.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 39.

<sup>41</sup> *Al-Fikr*, hlm. 58.

<sup>42</sup> 'Abd al-Karim al-Jilli, *Maratib al-Wujud* (Leiden: Naskah Universitas Leiden, Cod.Or. 7010), hlm. 15.

<sup>43</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur*, (Leiden: Brill, 1937), Vol. 2, hlm. 265.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6. *Haqiqah al-Haqa'iq*

Kitab ini membahas tentang realitas sejati ini terdiri dari 30 juz. Namun, hanya dua juz yang masih ada, yaitu juz pertama dan juz kedua. Juz pertama disebut juga dengan judul *Kitab al-Nuqthah* dan juz kedua dengan judul *Kitab al-Alif*. Naskahnya dapat ditemukan di Dar al-Kutub al-Mishriyah, Kairo, dengan nomor katalog 192, dan di Library of India Office, dengan nomor katalog 608. Juz pertama yang masih tersedia telah diterbitkan oleh Dar al-Risalah, Kairo, tanpa keterangan tahun terbit, dengan judul *Haqiqah al-Haqa'iq Allati li 'l-Haqq min Wajh wa min Wajh li 'l-Khala'iq*.

#### 7. *Haqiqah al-Yaqin wa Zulfah al-Tamkin*

Naskah yang hanya setebal empat halaman ini menjelaskan tentang pokok keyakinan sufi menyangkut masalah ke-Esaan Allah SWT. Karya al-Jilli ini tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden, nomor katalog Or. 2366; di Universitas Baghdad nomor katalog 6491; dan di Iskandariah, nomor katalog 3893 H/T.

#### 8. *Insan 'Ain al-Jud wa Wujud 'Ain al-Insan al-Mawjud*

Informasi tentang keberadaan buku ini hanya disebutkan al-Jilli di dalam *Syarhal-Futuhat*, sedangkan naskahnya tidak ditemukan lagi.<sup>44</sup>

#### 9. *Al-Isfar 'an Risalah al-Anwar*

Naskah karya yang memuat komentar terhadap karya Ibn 'Arabi, *Risalah al-Anwar*. Naskah ini tidak ditemukan lagi. Akan tetapi, di Leipzig ditemukan suatu naskah berjudul *al-Isfar'an Nata'ij al-Asfar*, tanpa disebutkan nama pengarangnya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Yusuf Zaidan, *'Abd al-Karim al-Jilli Faylasuf al-Shufiyah*, (al'Hai'ah al-Mishriyah al-'ammah li 'l-Kitab, 1988), hlm. 60.

<sup>45</sup> *Al-Fikr*, hlm. 56.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 10. *Jannah al-Ma'arif wa Ghayah al-Murid wa 'l-'arif*

Buku satu-satunya al-Jilli yang ditulis dalam bahasa Persi. Diperkirakan buku ini ditulisnya ketika berada di wilayah Persia, sebelum pergi ke India.<sup>46</sup>

#### 11. *Al-Kahf wa 'l-Raqim*

Buku ini berisi komentar yang panjang lebar mengenai bacaan *Basmallah* menurut sudut pandang tafsir sufi. Berbeda dari kitab-kitab sufi lain yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara kata demi kata, Al-Jilli dalam karyanya ini memfokuskan penjelasannya pada ayat pertama dari surah al-Fatihah, yaitu *Basmallah*, dengan mendekomposisi huruf demi huruf. Menurutnya, setiap huruf memiliki makna tersendiri yang menjadi lambang-lambang dengan makna mendalam. Kitab ini menyoroti makna-makna spiritual dalam huruf-huruf tersebut menurut perspektif sufi.<sup>47</sup>

#### 12. *Al-Kamalat al-Ilahiyah fi 'l-Shifat al-Muhammadiyah*

Buku ini selesai ditulis al-Jilli pada tahun 805 H di kota Zabid. Naskahnya antara lain terdapat di Perpustakaan Nasional Paris, nomor katalog 1338.<sup>48</sup>

#### 13. *Al-Kanz al-Maktum al-Hawi 'ala Sirr al-Tawhid al-Majhul wa 'l-Ma'lum*

Naskah buku yang tidak ditemukan. Informasi keberadaannya hanya diperoleh dari 'Umar Ridla Kahhalah.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 53.

<sup>47</sup> U.R. Kahhalah, *Mu'jamal- Mu'alifin* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi), hlm. 313.

<sup>48</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur* (Leiden: Brill, 1937), Vol. 2, hlm. 284.

<sup>49</sup> U.R. Kahhalah, *Mu'jamal- Mu'alifin* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi), hlm. 313.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. *Kasyf al-Ghayat Syarh Kitab al-Tajalliyat*

Buku yang memuat komentar atas karya Ibn ‘Arabi, *Kitasb al-Tajalliyat al-Ilahiyah*. Naskahnya tersimpan di Perpustakaan Rampur, nomor katalog I 362.

15. *Kasyf al-Sutur’an Mukhdirat al-Nur*

Informasi adanya buku ini hanya terdapat di *Syarh al-Futuhat*.<sup>50</sup>

16. *Al-Khidm al-Dzakhir wa ‘l-Kanz al-Fakhir*

Naskah buku ini tidak ditemukan. Keberadaannya sebagai karya al-Jilli hanya diketahui dari karya-karyanya yang lain.<sup>51</sup>

17. *Kitab al-Ghayat fi Ma’ani ‘l-Ayat wa ‘l-Ahadits al-Mutasyabihat*

Menurut informasi Brockelmann, karya ini terdapat di Perpustakaan Berlin, nomor katalog 2320.<sup>52</sup>

18. *Al-Mamlakah al-Rabbaniyah al-Mud’ah fi ‘l-Nasy’ah al-Insaniyah*

Naskah ini tidak ditemukan. Informasinya hanya diperoleh dari karya-karya al-Jilli yang lain.<sup>53</sup>

19. *Al-Manazhir al-Ilahiyah*

Buku kecil ini mengisahkan pengalaman-pengalaman kerohanian yang dialami oleh Al-Jilli. Sebelum menjelaskan pengalaman kerohanian tersebut, Al-Jilli menguraikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembaca buku tersebut serta dasar-dasar akidah yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Buku ini disunting oleh Najah Mahmud al-Ghanimi,

<sup>50</sup> Yusuf Zaidan, *‘Abd al-Karim al-Jilli Faylasuf al-Shufiyah (al’Hai’ah al-Mishriyah al-‘ammah li ‘l-Kitab, 1988)*, hlm. 63.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 67.

<sup>52</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur* (Leiden: Brill, 1937), Vol. 2, hlm. 264.

<sup>53</sup> *Al-Fikr*, hlm. 58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang dosen dari Universitas al-Azhar di Kairo, dan diterbitkan oleh penerbit Dar al-Manar, Kairo, pada tahun 1987 M atau 1407 H.

20. *Manzil al-Manazil fi SIRR al-Taqrribat bi 'l-Fawa'id al-Nawafil*  
Naskah buku yang membicarakan tentang rahasia ibadah sunat. Naskahnya tersimpan di Perpustakaan Heyderabad, nomor katalog 192.<sup>54</sup>

21. *Maratib al-Wujud wa Haqiqah Kull Mawjud*  
Karya al-Jilli yang menjelaskan tentang peringkat wujud ini disebut pula dengan judul *Kitab Arba'in Maratib*. Naskah buku ini telah diterbitkan oleh Maktabah al-Jundi, Kairo, tanpa keterangan tahun terbit.

22. *Al-Marqum fi SIRR al-Tawhid al-Majhul wa 'l-Ma'lum*  
Buku ini berbicara tentang rahasia kemaha-Esaan Allah. Naskahnya tidak ditemukan, namun informasinya masih ditemukan melalui karya al-Jilli yang lain, yakni *al-Kamalat al-Ilahiyah*.

23. *Musamarah al-Habib wa Musyarah al-Shabib*  
Buku kecil tentang tata krama bersahabat. Dalam buku ini diceritakan tentang persahabatan dan perjalanan nabi Musa a.s. dan bujangnya, Yusya' ibn Nun bersama hamba yang saleh.<sup>55</sup>

24. *Al-Nadirat al-'Ainiyah fi 'l-Badirat al-Ghaybiyah*  
Buku ini merupakan antologi puisi yang mengandung 534 bait syair.<sup>56</sup> Penerbitan naskah dalam bentuk buku lengkap dilakukan oleh Penerbit Dar al-Jayl, Beirut, 1988 M (1408 H).

<sup>54</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur*, Jil. Supplementbend II (Leiden: Brill, 1938), Vol. 2, hlm. 284.

<sup>55</sup> 'Abd al-Karim al-Jilli, *al-Insan al-Kamil fi-Ma'rifat-I 'l-Awa'il wa 'i-Awakhir* (Beirut; Dar al-Fikr, 1975), hlm. 116.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25. *Al-Qamus al-A'zham wa 'l-Namus al-Aqdam fi Ma'rifat-I Qadr al-Nabi Shalla Allah 'Alayh-I wa Sallam*

Buku ini terdiri dari 40 juz, masing-masing juz seakan-akan terlepas dari juz lainnya dan mempunyai judul tersendiri. Adapun juz-juz yang masih ditemukan ialah: *Lawami' al-Barq*, *Rawdlat al-Wa'izhin*, *Qab Qawsayn wa Mutlaqa 'l-Namusayn*, *Lisan al-Qadr bi-Nasim al-Sahar*, *Sirr al-Nur al-Mutamakkin*, *Syams Zhaharat li-Badr*.<sup>57</sup>

26. *Al-Qashidah al-Wahidah*

Komentor atas beberapa puisi sufi. Naskah ini terdapat di Perpustakaan Baghdad, nomor katalog 7075.<sup>58</sup>

27. *Quthb al-'Ajaib wa Falak al-Ghara'ib*

Buku ini tidak ditemukan naskahnya. Informasi adanya buku ini diperoleh dari karya al-Jilli, yakni *al-Insan al-Kamil* yang mengatakan bahwa *al-Insan al-Kamil* tidak dapat dipahami dengan baik kecuali setelah membaca buku ini.

28. *Risalah al-Sabahat*

Keberadaan buku ini diinformasikan oleh al-Jilli dalam karyanya *al-Isfar 'an Risalah al-Anwar*, namun naskahnya tidak ditemukan.<sup>59</sup>

29. *Sabab al-Asbab wa 'l-Kanz li-man Ayqan wa Istajab*

Naskah ini terdapat di Iskandariah, nomor katalog 152.

<sup>56</sup> R.A. Nicholson, *The Doctrin of the Perfect Man* (Edmonds: The Near Eastern Press, 1984), hlm. 143.

<sup>57</sup> Yusuf Zaidan, *'Abd al-Karim al-Jilli Faylasuf al-Shufiyah* (al'Hai'ah al-Mishriyah al-'ammah li 'l-Kitab, 1988), hlm. 61.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 63.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 30. *Al-Safar al-Qarib Natijah al-Safar al-Gharib*

Sebuah buku kecil yang menjelaskan tentang cara melaksanakan *safar* (perjalanan jauh) menurut tasawuf. Naskah buku ini terdapat di Dar al-Kutub al-Mishriyah, Kairo, nomor katalog 178.

 31. *Syarh al-futuhat al-Makkiyah wa Fath-u 'l-Abwab al-Mughallaqat min-a 'l-'Ulum al-Ladunniyah*

Komentar atas bab ke-559 dari karya Ibn 'Arabi, *al-Futuhat al-Makkiyah*. Naskah buku ini tersimpan di Dar al-Kutub al-Zhahiriyyah, Damaskus, nomor katalog 9118; Maktabah al-Baladiyah, Iskandariyah, nomor katalog 6301 D/Tasawuf; dan di Maktabah al-Ma'had al-Ahmadi, Tanta, Mesir, nomor katalog H 32, a 732.

 32. *Ummahat al-Ma'arif*

Pengetahuan pokok dalam Islam. Naskahnya tersimpan di Perpustakaan Universitas al-Azhar, Kairo, nomor katalog 964/Khusus dan 33598/Umum.

 33. *'Uyun al-Haqa'iq fi Kull-I ma Yuhmal min 'Ilm-I 'l-Thara'iq*

Uraian tentang astrologi dan kekuatan rohani. Naskah buku ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Paris, nomor katalog 2595.<sup>60</sup>

 34. *Al-Wujud al-Muthlaq*

Buku ini disebut juga dengan judul *Wahdah al-Haqq*. Informasi tentang buku ini diperoleh dari tulisan al-Jilli di dalam *Maratib al-Wujud*.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte der Arabischen Litteratur*, Jil. Supplementbend II (Leiden: Brill, 1938), Vol. 2, hlm. 284.

<sup>61</sup> Abd al-Karim al-Jilli, *Maratib al-Wujud* (Leiden: Naskah Universitas Leiden, Cod.Or. 7010), hlm. 7.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

### 1. Kehidupan Awal dan Pendidikan

Muhammad Nafis merupakan keturunan bangsawan kesultanan Banjar yang diperkirakan lahir pada tahun 1148 H/1735 M di Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>62</sup> Tidak ada catatan pasti tentang tahun kewafatan Al-Jilli, tetapi beberapa perkiraan menempatkannya sekitar tahun 1812 Masehi. Terdapat tiga lokasi yang diduga sebagai makamnya, yaitu di desa Kelua, Kusan, dan Sigam. Di antara ketiganya, desa Kelua menjadi lokasi yang paling sering dikunjungi oleh para pengunjung.<sup>63</sup>

Dalam beberapa riwayat lain disebutkan bahwa Syekh Muhammad Nafis al-Banjari hidup sezaman dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Maka, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari ini mengalami masa-masa pemerintahan Sultan Tahlilullah, Raja Banjar XIV (1745-1745 M), dan Sultan Tamjidillah, Raja Banjar XV (1745-1778 M), serta Sultan Tahmidillah, Raja Banjar XVI (1778-1808 M).<sup>64</sup> Sampai sekarang, keturunan beliau masih banyak, kebanyakan dari mereka bergelar *Gusti*.<sup>65</sup>

Adapun silsilah keturunan lengkap kesultanan Banjar sampai ke Syekh Muhammad Nafis al-Banjari adalah, sebagai berikut:

1. Maharaja Pangeran Suryanata (Raja Banjar Pertama)
2. Pangeran Raden Suryawangsa

<sup>62</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 255; Heri Faridy, Rahmat Hidayat, dan Ika Prasasti Wijayanti, ed., *Ensiklopedi Tasawuf Jilid II* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 851; Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 113; Tim Sahabat, *Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan Ajarannya* (Kandangan: Sahabat, 2010), hlm. 3; Tim Sahabat, *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat, 2010), hlm. 10.

<sup>63</sup> Tim Sahabat, *Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan Ajarannya* (Kandangan: Sahabat, 2010), hlm. 6; Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 255.

<sup>64</sup> Yusuf Khalidi, *Ulama Besar Kalimantan Selatan Muhammad Arsyad al-Banjari* (Banjarmasin: 2010), hlm. 28.

<sup>65</sup> Tim Sahabat, *Manakib Syekh Muhammad Nafis al-Banjari* (Kandangan: Sahabat, 2010), hlm. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Maharaja Pangeran Carang Lalean
4. Maharaja Raden Sakar Sungsang
5. Raden Bangawan
6. Raden Mantri Alu
7. Pangeran Suriansyah (Sultan Banjar Pertama)
8. Sultan Rahmatullah
9. Sultan Hidayatullah
10. Sultan Mustainbillah
11. Sultan Inayatullah
12. Sultan Saidullah
13. Sultan Tahlilullah
14. Pangeran Dipati
15. Pangeran Kesuma Negara
16. Ratu Anum Kasuma Yuda
17. Gusti Husein
18. Idris
19. Syekh Muhammad Nafis al-Banjari

Tidak terdapat catatan pasti mengenai tahun berapa Syekh Muhammad Nafis al-Banjari pergi untuk menuntut ilmu di Mekkah dan Madinah. Diperkirakan bahwa ia mulai belajar di Mekkah sejak usia muda setelah mendapatkan pendidikan dasar agama Islam di kampung halamannya. Selanjutnya, ia menimba ilmu di Mekkah, seperti yang disebutkan dalam karyanya *al-Durr al-Nafis*: "Syekh Muhammad Nafis bin Idris bin Husin yang lahir di Banjar dan tinggal di Mekkah."<sup>66</sup>

Ketika Syekh Muhammad Nafis al-Banjari berada di Mekkah pada tahun 1200 H., atas permintaan sahabatnya, beliau menulis sebuah kitab berjudul *al-Dur al-Nafis*. Kitab ini ditulis dalam bahasa Melayu dengan aksara Arab, agar dapat digunakan oleh mereka yang belum fasih berbahasa

<sup>66</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *al-Durr al-Nafis*, (Singapura, al-Haramain,Tt), hlm. 38.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab.<sup>67</sup> Pada saat itu, beberapa sahabat Syekh Muhammad Nafis meminta dia untuk menulis buku tentang tasawuf dalam bahasa Melayu.

Meskipun tidak ada catatan yang menyebutkan secara langsung apakah Syekh Muhammad Nafis belajar bersama dengan Syekh Abdul Shamad al-Falimbani, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan ulama tasawuf Nusantara lainnya di Mekkah dan Madinah, besar kemungkinan mereka belajar bersama-sama. Ini dapat diasumsikan karena guru-guru mereka sama, dan seringkali para ulama yang berasal dari wilayah yang sama atau memiliki latar belakang pendidikan yang serupa akan berkumpul dan belajar bersama di pusat-pusat ilmu seperti Mekkah dan Madinah. Oleh karena itu, wajar untuk menganggap bahwa mereka mungkin telah berbagi pengalaman belajar dan berinteraksi selama masa pendidikan mereka di sana.

Muhammad Nafis mengikuti mazhab Syafi'i, mengamalkan doktrin Asy'ari dalam teologi, mengikuti ajaran Junaid dalam tasawuf, dan terhubung dengan beberapa tarekat terkenal seperti Qadiriyyah, Syaththariyyah, Sammaniyah, Naqsyabandiyah, dan Khalwatiyyah. Semua tarekat yang dianut Nafis termasuk yang terkemuka dalam tradisi mereka.<sup>68</sup>

Untuk memperjelas gambaran siapa sebenarnya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, berdasarkan pernyataannya sendiri dalam kitabnya *al-durr al-Nafis*:

“Yang menghimpun akan risalah ini, hamba faqir lagi hina, lagi mengaku dengan dosa dan taqdir, lagi mengharap kepada ampunan Tuhan Yang Amat Kuasa, yaitu yang terlebih faqir dari pada segala hamba kepada Allah Ta’ala yang menjadikan segala makhluk, yaitu Muhammad Nafis bin Idris al-Husein, negeri Banjar tempat jadi, dan negeri Makkah diamnya, dan Syafi’i akan mazhabnya, yaitu pada fikih, dan Asy’ari I’tiqadnya, yaitu pada Ushul al-Din, dan Junaid ikutannya, yaitu pada tasawuf, dan Qadiriyyah tarekatnya, dan Sattariyyah

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>68</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *al-Durr al-Nafis*, (Singapura, al-Haramain,Tt), hlm. 38; Bayani Dahlan, ed., *Ulama Banjar dan Karya-karyanya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 193.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakaiannya, dan Naqsyabandiyah amalannya, dan Khalwatiyah makanannya, dan Sammaniyah minumannya.”<sup>69</sup>

Dengan kegigihannya dalam mempelajari tasawuf, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari diberi gelar "Syekh al-Mursyid", yang merujuk pada seseorang yang paham, memahami, mengamalkan, dan mampu mengajarkan tasawuf serta tarekatnya kepada orang lain.<sup>70</sup>

Seperti halnya dengan kebanyakan ulama Melayu-Indonesia yang menganut mazhab Syafi'i dan berteologi Asy-‘Ariyah. Beliau berafiliasi dengan banyaknya tarekat: Qadariyah, Syatariyyah, Sammaniyah, Naqsyabandiyah, dan Khalwatiyah.<sup>71</sup> Tidak ada informasi yang spesifik mengenai kapan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari kembali ke Nusantara, tetapi beliau tampaknya langsung pergi ke Kalimantan dan mulai menyebarkan ajaran agama Islam di pedalaman Kalimantan Selatan.<sup>72</sup>

Adapun guru-guru dari Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam bidang tasawuf di Haramayn (Makkah dan Madinah) antara lain:

- 1) Syekh Abdullah bin Hijaz asy-Syarqawi al-Azhari (1150 H/1737 M–1227 H/1812 M). Ulama yang ahli di bidang tasawuf yang menduduki jabatan *Syekh al-Islam* dan *Syekh al-Azhar* sejak tahun 1207 H./1794 M. Beliau juga merupakan khalifah Tarekat Khalwatiyah di Cairo Mesir.
- 2) Syekh Muhammad bin Abdul Karim as-Sammani al-Madani (1132 H–1189 H). Beliau merupakan pendiri Tarekan Sammaniyyah. Sebagai seorang guru yang terkenal pada masanya, majlis pengajarannya banyak dikunjungi para penuntut ilmu dari berbagai penjuru dunia, salah satunya dari Kalimantan Selatan. Beliau

<sup>69</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *al-Durr al-Nafis*, (Singapura, al-Haramain,Tt), hlm. 38.

<sup>70</sup> Syekh Muhammad Nafis Ibnu Idris Al-Banjari, *Ad Durrunafis fi bayan wa ahdatal afal wal asma sa asifat wa ad darat Mutiara yang Indah*, (TT: al-Muqstih Pustaka, TTH), hlm. 1.

<sup>71</sup> Muhammad Nafis al-Banjari, *ad-Durr al-Nafis*, dikutip dalam Abdullah, “Syekh Muhammad Nafis”, hlm. 108.

<sup>72</sup> Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 110-111.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergelar sebagai “ *al-Waliyyul Kamil Mukammil, Khatam Ahlil ‘Irfan, Ustadzul A’dzam wa Mulazdana Afham, Quthbul Akwan, Ghawtsuz Zaman, Al-‘Arif billah, Sayyid Syekh Muhammad Samman al-Madani*. (Seorang Wali yang sempurna lagi menyempurnakan, penutup para ahli makrifat, guru besar, poros alam, penolong zaman, yang kenal dengan Allah, Sayyid Syekh Muhammad Samman al-Madani).

- 3) Syekh Abdurrahman bin Abdul Aziz al-Maghribi. Beliau merupakan guru daripada ulama-ulama terkenal melayu Indonesia, antara lain: Syekh Abdus Shamad al-Falimbani, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Syekh Abdul Wahhab al-Bugisi, Syekh Daud bin Abdullah al-Fathani, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan ulama lainnya.
- 4) Syekh Shiddiq bin Umar Khan. Beliau adalah murid dari Syekh Muhammad Samman al-Madani dan Abdul Aziz al-Maghribi.
- 5) Syekh Muhammad al-Jawhari al-Mishri (1132 H-1186 H/1720 M-1772 M). Beliau adalah putra dari seorang *muhaddits* (ahli hadits) Mesir terkemuka yakni Syekh Ahmad bin al-Hasan bin Abdul Karim bin Yusuf al-Karimi al-Khalidi al-Jawhari al-Azhari (1096 H-1181 H/1685 M-1767 M).
- 6) Syekh Yusuf Abu Dzarrah al-Mishri. Nama guru beliau ini disebutkan langsung dalam kitab *ad-Durrul Nafis* sebanyak dua kali, seperti: *Kata Syaikhuna al-Allamah Maulana as-Syekh Yusuf Abu Dzarrah al-Mishri pada ketika tadrishnya (memberikan pelajaran) di dalam Masjidil Haram...*
- 7) Syekh Abdullah bin Syekh Ibrahim al-Mirghani. Beliau merupakan pendiri tarekat Mirghaniyyah. Hidup sezaman dengan tokoh sufi besar Madinah yakni Syekh Muhammad Samman al-Madani.

- 8) Syekh Abu Fauzi Ibrahim bin Muhammad al-Ra'is al-Zamzami al-Makki (1110 H-1194 H). Salah satu keahlian beliau adalah ilmu falak (astronomi).<sup>73</sup>

## 2. Karya-Karya

Hanya ada dua karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dikarenakan beliau lebih berfokus dalam penyebaran agama Islam dan dakwah di pedalaman-pedalaman wilayah Kalimantan Selatan. Adapun dua kitab karangan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari ini adalah *Ad-Durrun Nafis* dan *Kanzus Sa'adah*.

### 1. Kitab *Ad-Durrun Nafis* (Permata yang Indah)

Nama lengkap kitab ini adalah "*Durr al-Nafis fi Bayan Wahdat al-Af'al al-Asma' wa al-Shiffat wa ad-Dzat al-Taqdis*".<sup>74</sup> Kitab ini berisi tentang penjelasan pengesaan perbuatan, nama, sifat dan zat Allah SWT. Adapun literatur yang digunakan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam menulis kitab ini melalui pelajaran lisan guru-gurunya dan juga karya-karya karangan ulama-ulama terkenal di dunia Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli; *Syarh Dalailul Khayrat*.
- 2) Abdullah bin Hijaz asy-Syarqawi al-Mishri; *Syarh Wird Sahr*.
- 3) Abdul Wahab asy-Sya'rani; *Al-Jawahir wa ad-Durar* dan *al-Yawaqit wa al-Jawahir*.
- 4) Muhyiddin Ibnu 'Arabi; *Futuh al-Makiyyah, Fushush al-Hikam*.
- 5) Abdul Ghani an-Nabulusi; *Syarh Jawahir an-Nurhush fi Halli Kalimat al-Fushush*.
- 6) Ibnu 'Athailah as-Sakandari; *al-Hikam*.
- 7) Ibnu Raslan; *Matn Zubad* dan *Syarh Hikam*.

<sup>73</sup> Tim Sahabat, *Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan Ajarannya* (Kandungan: Sahabat, 2010), hlm. 58.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Ibnu ‘Abbad; *Syarh Hikam*.
  - 9) Abdul Karim al-Jili’; *Al-Insan al-Kamil*.
  - 10) Shiddiq Ibnu ‘Umar; *Syarah Qasidah ‘Ainiyyah*.
  - 11) Sayyid Musthafa Ibnu Kamaluddin al-Bakri; *Wird Sahr*.
  - 12) Muhammad bin Abdul Karim as-Sammani; *Al-Manhat al-Muhammadiyah, Ighatsat al-Lahfan, ‘Unwan al-Jalwah fii Sya’n al-Khalwah*.
  - 13) Abu Hamid al-Ghazali; *Ihya ‘Ulumuddin, Minhaj al-‘Abidin*.
  - 14) Abdullah bin Ibrahim Mir Ghani; *Mulakhas Mukhtasar al-Tuhfah al-Mursalah*.
  - 15) Abdul Karim al-Qusyairi; *Risalat al-Qusyairiyah*.<sup>75</sup>
2. Kitab *Kanzus Sa’adah* (Perbendaharaan Kebahagiaan)  
 Kitab yang berisi tentang istilah-istilah ajaran tasawuf. Namun kitab ini masih berupa manuskrip dan belum pernah dicetak.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Permasalahan yang telah ditelusuri dalam penelitian ini ada dua, yaitu konsep *insan kamil* perspektif Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari serta pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, yang dalam hal ini dibagi pada tiga aspek dalam pemikiran *insan kamil* Abdul Karim al-Jilli, yaitu *Tajalli ilahi*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*. Yang mempengaruhi tiga aspek dalam pemikiran *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, yaitu *Tauhid al-Ma'rifah*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*. Dari pemaparan yang telah diuraikan dalam 4 bab di atas, maka jawaban permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran Abdul Karim al-Jilli yang memaparkan konsep *insan kamil* yang didasarkan pada tiga prinsip yakni, *Tajalli Ilahi*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*. Pada teori yang pertama tentang *Tajalli Ilahi*, al-Jilli meyakini bahwa segala realitas berasal dari satu Wujud Yang Mutlak, yakni Allah SWT. Al-Jilli mengklasifikasikan *Tajalli*, antara lain *Tajalli Af'al*, *Tahalli Asma'*, *Tajalli Shiffat* dan *Tajalli Dzat*. Selanjutnya, prinsip yang kedua yaitu *Martabat Tujuh*, menurut al-Jilli, *tajalli* Tuhan berlangsung secara terus menerus pada alam semesta dan terdiri atas lima martabat, yakni *Uluhiyah*, *Ahadiyah*, *Wahidiyah*, *Rahmaniyah* dan *Rububiyah*. Pemikiran al-Jilli selanjutnya adalah *Nur Muhammad*. Menurut al-Jilli, *Nur Muhammad* adalah makhluk yang pertama diciptakan.
2. Pemikiran Syekh Muhammad Nafis al-Banjari yang memaparkan konsep *insan kamil* yang didasarkan pada tiga prinsip yakni, *Tauhid al-Ma'rifah*, *Martabat Tujuh* dan *Nur Muhammad*. Pada teori yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pertama tentang *Tajalli Ilahi*, Syekh Nafis meyakini bahwa alam semesta ini berasal dari wujud yang satu, yakni Allah SWT. Syekh Nafis mengklasifikasikan *Tauhid*, antara lain *Tauhid Af'al*, *Tauhid Asma'*, *Tauhid Shiffat* dan *Tauhid Dzat*. Selanjutnya, prinsip yang kedua yaitu *Martabat Tujuh*, menurut Syekh Nafis, beliau menjelaskan banwasanya insan kamil memiliki tujuh tingkatan, adanya tingkatan ini terurai dalam penjelasan tujuh martabat *Tanazzul* (*Ahadiyah*, *Wahdah*, *Wahidiyah*, *Alam Arwah*, *Alam Mistal*, *Alam Jasad*, *Alam Insan*). Pemikiran Syekh Nafis selanjutnya adalah *Nur Muhammad*. Menurutny, *Nur Muhammad* adalah *Huwiyyat 'Alam* yang merupakan asal segala sesuatu.
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa Abdul Karim al-Jilli sangat berpengaruh besar dalam pemikiran Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Persoalan pertama mengenai Hakikat Realitas. Mengikuti jejak pemikiran Abdul Karim al-Jilli dengan argumen *Tajalli Ilahi*, Syekh Muhammad Nafis menuangkannya dalam teorinya tentang *Tauhid al-Ma'rifah*, inti kedua prinsip ini sama bahwa realitas yang mutlak itu hanya Allah SWT. Persoalan kedua mengenai *Martabat Tujuh*, walaupun memiliki perbedaan jumlah *martabat*, namun pengaruh Abdul Karim al-Jilli yang dipengaruhi langsung oleh Ibn 'Arabi secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam mengemukakan konsep *martabat tujuh* dari pengaruh Syekh Burhanfuri. Persoalan terakhir yang terdapat dalam penelitian ini dan menjadi bukti adanya pengaruh Abdul Karim al-Jilli terhadap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari yaitu *Nur Muhammad*. Dalam hal ini pun Syekh Muhammad Nafis mengikuti pandangan Abdul Karim al-Jilli. *Nur Muhammad* dalam pengertian Abdul Karim al-Jilli dan Muhammad Nafis al-Banjari merujuk kepada dua pengertian yaitu awal dari *tajalli* Tuhan dan asal dari penciptaan alam semesta.

## Saran

Selesainya penelitian ini bukan mengakhiri kajian penelitian pemikiran Abdul Karim al-Jilli dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, terutama kajian tentang *insan kamil*. Oleh karena itu, ada beberapa saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Berkenaan dengan permasalahan yang sering muncul dalam kajian filsafat, yaitu tentang ontologi dan teologi khususnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali dan pembedahan terhadap karya-karya dari para tokoh filosof yang telah memahaminya. Meskipun kajian ontologi dan teologi bukanlah suatu hal yang baru, tetapi pemahaman mengenai hal ini masih sangat minim dikalangan akademisi, terutama di Indonesia.

Seperti yang telah disajikan dalam penelitian ini, pemikiran yang dilakukan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari telah menunjukkan keragaman pemikiran yang juga saling berkaitan. Oleh karena itu, dengan kekayaan ilmu yang ada, seperti filsafat, tasawuf, teologi dan ilmu-ilmu lainnya, sebaiknya mampu memberikan wawasan baru dalam berbagai kajian keilmuan. Terakhir, dikarenakan penelitian ini difokuskan pada pengaruh pemikiran Abdul Karim al-Jilli terhadap *insan kamil* Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, maka saran penulis untuk peneliti berikutnya agar mengkaji pengaruh Abdul Karim al-Jilli dalam aspek pemikiran Syekh Muhammad Nafis al-Banjari lainnya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Karim al-Jilli, *al-Insan al-Kamil fi-Ma'rifat-I 'l-Awa'il wa 'i-Awakhir* (Beirut; Dar al-Fikr, 1975)
- \_\_\_\_\_. *Maratib al-Wujud* (Leiden: Naskah Universitas Leiden, Cod.Or. 7010)
- \_\_\_\_\_. *Universal Man*, terj. Angela Culme-Seymour (Sherbone: Beshara Publication, 1983)
- \_\_\_\_\_. *Insan Kamil Ikhtiar Memahami Kesejatian Khalik Hingga Akhir Zaman*, (terj. Misbah el-Majid)
- Adida, "Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Qishu*, Vol. 16, No. 2
- Ali, Yunasril, *Manusia Citra Illahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh Al-Jilli* (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Al-Qur'an, Surah Al-Insan Ayat 1
- Arberry, A.J., *Sufism: An Account of the Mystics of Islam* (London; George Allen & Unwin Ltd., 1979)
- Azmar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998)
- Baharuddin, M., "Manusia Sejati dalam Falsafah Mbah Maridjan dan Abdul Karim al-Jilli (Studi Konsepsi Manunggaling Kawula Gusti dan Insan Kamil)," *Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, 2013
- Badick, Julian, *Islam Mistik Mengantar Anda ke Dalam Tasawuf*, (Jakarta: Serambi, 2002)
- Beckelmann, Carl, *Geschichte der Arabischen Litteratur*, (Leiden: Brill, 1937), Vol. 2
- \_\_\_\_\_. *Geschichte der Arabischen Litteratur*, Jil. Supplementbend II (Leiden: Brill, 1938), Vol. 2
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Dar Ibn Katsir, 1987)
- Chittick, William, *Jalan Cinta Sang Sufi* (Yogyakarta: Kalam, 2003)
- Dhulan, Bayani, ed., *Ulama Banjar dan Karya-karyanya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009)


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Balai Pustaka, Jakarta, 2007)
- Al-Falimbani, Abdus Shamad, *Siyar Salikin (Jalan para salik untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Rabbul 'Alamin)*, terj. Syed Ahmad Semait (Pustaka Nasional, 2002)
- Fariady, Heri, Rahmat Hidayat, dan Ika Prasasti Wijayanti, ed., *Ensiklopedi Tasawuf Jilid II* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Fanurrahman, Oman, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf*, Cet.1 (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008)
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *al-Iqtishadh fi al-I'tiqad*, (Cairo: Maktabah al-Jundi, t.th)
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin* (Dar Ibnu Hazm, 2005)
- H Fowler, James, Nicholas A. Christakis, "Cooperative Behavior Cascades in Human Social Networks" (*Jurnal PNAS*, Vol. 107 (12), 23 Maret 2010)
- Al-Habasyi, 'Abd Allah, *al-Shufiyyah wa 'l-Fuqaha' fi 'l-Yaman* (Shan'a, 1969)
- Hakiki dan Kesuma, "Insan Kamil dalam Perspektif Syaikh Abd al-Karim al-Jili", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2018
- Hasnawati, "Konsep Insan Kamil Menurut Pemikiran Abdul Karim al-Jili," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 7, No. 2 (2016)
- Hosseini, Seyyed, *Sadr al-Din Shirazi and his Transendent Theosophy: Bckground, Life, and Works*. Cet. 2
- Hergiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000)
- Ibnu 'Arabi, *Al-Futuhat Al-Makkiyyah*, terj. Harun Nur Rasyid (Yogyakarta: Darul Futuhat, Oktober 2016)
- \_\_\_\_\_. *Fusus al-Hikam Mutiara Hikmah 27 Nabi*, (Yogyakarta: Islamika, 2004)
- \_\_\_\_\_. *Fusush Al-Hikam*, terj. M. Sabrur Ali (Yogyakarta: DIVA Press, Oktober 2018)
- Iqbal, Muhammad, *Pesan dari Timur*, terj. Abdul Hadi W.M (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985)
- \_\_\_\_\_. *The Development of Metaphysics in Persia* (London: Luzact & Co., 1908)
- Kahhalah, U.R., *Mu'jamal- Mu'alifin* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi)
- Khairuddin, Ahmad, dkk, *Perkembangan Pemikiran Tasawuf di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khalidi, Yusuf, *Ulama Besar Kalimantan Selatan Muhammad Arsyad al-Banjari* (Banjarmasin: 2010)
- Kiki dan Arsyad, “Insan Kamil dalam Perspektif Syaikh Abd Al-Karim al-Jili,” *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, No. 2 (2018)
- Kermiawan, Haris, dkk. “Konsepsi Manusia Seutuhnya dalam Kitab al-Insan al-Kamil karya Abdul Karim al-Jilli.”, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021
- Lo., Ahmad, *Pemikiran Modern dalam Islam: Konsep, Tokoh, dan Organisasi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2018)
- Mohsen Miri, Seyyed, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*, terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2004)
- Muhammad Nafis al-Banjari, *Durr al-Nafis* (Singapura: al-Haramain)
- \_\_\_\_\_. *Permata yang Indah (Durr al-Nafis fi Bayan Wahdat al-Af’al al-Asma’ wa al-Shiffat wa ad-Dzat al-Taqdis)*, terj. Sunarto, Achmad (Rembang: Ampel Mulia Surabaya, Februari 2011)
- Mulyati, Sri, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muntaha, Ahmad Kamil, Konsep Maqam Tauhid Perspektif Muhammad Nafis al-Banjari (Studi Analisis terhadap Kitab ad-Durrun Nafis), *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2022
- Mutahhari, M., *Fundamentals of Islamic Thought God, Man, and The Universe* (Mizan Press, 1985)
- Mutawalli, “Pemikiran Teologi Sufistik Syaikh al-Akbar Ibn ’Arabi”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 14, 2010
- Nholson, R. A., *The Doctrin of the Perfect Man* (Edmonds: The Near Eastern Press, 1984)
- \_\_\_\_\_. *The Doctrin of the Perfect Man* (Edmonds: The Near Eastern Press, 1984)
- Pakar, Ibnu, *Tokoh-Tokoh Tasawuf dan Ajarannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013)
- Rahab, Hadarah, “Pertautan Ontologi Filsafat dan Tasawuf: Telaah Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam”, *Jurnal Ulumuna Studi Keislaman*, Vol 17, No 1, Juni 2013
- Robith Fuadi, Muhammad, “Memahami Tasawuf Ibnu Arabi dan Ibnu al-Farid: Konsep al-Hubb Illahi, Wahdat al-Wujud, Wahdah al-Syuhud, dan Wahdat al-Adyan”. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 14 (2), 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rodiah, "Insan Kamil dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush-Shamad Al-Falimbani dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis dan Siyar As-Salikin (Sebuah Studi Perbandingan)", *Jurnal Studi Insan*, Vol. 3, No. 2, 2015
- Soeh, A. Khuduri, *Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sumanta, "The Values of Perfect Human Beings in the Dignity Seven of Insan Kamil", *Journal of Social Studies Education Research*, 12 (4), 2021
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982)
- Suryani, Ira, dkk, "Syeikh M. Nafis Al-Banjari's Perspective Tauhidussifat Education Concept In The Book Ad-Durun Nafis", *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023
- Suyuti, Afifie, *Percik-Percik Kesufian* (Jakarta: Pustaka Amani, 1996)
- Al-Taftazani, *Madkhal ila 'l-Nasyr* (Kairo: Dar al-Tsaqafah li 'l-Thiba'ah wa 'l-Nasyr, 1979)
- Takeshita, Masakata, *Manusia Sempurna Menurut Konsepsi Ibn 'Arabi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- \_\_\_\_\_. *Ibn 'Arabi's Theory of the Perfect Man and Its Place in the History of Cultures of Asia and Africa*, 1987
- Tim Sahabat, *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat, 2010)
- \_\_\_\_\_. *Manakib Syekh Muhammad Nafis al-Banjari* (Kandangan: Sahabat, 2010)
- \_\_\_\_\_. *Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan Ajarannya* (Kandangan: Sahabat, 2010)
- Tuqqudin, M., *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008)
- Usman Ali, Asep, *Apakah Wali itu Ada? Menguak Makna Kewalian Dalam Tasawuf Pandangan al-hakim al-Tirmidji dan Ibn Taymiyyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Yusuf, *Mu'jam al-Buldan Juz 3*, (Beirut: Dar al-Shadir, 1986).
- Zaidan, Yusuf, *'Abd al-Karim al-Jilli Faylasuf al-Shufiyah* (al-Hay'ah al-Mishriyah al-'Ammah li 'l-Kitab, 1988)

## BIODATA PENULIS



Nama : Naufal Ikram  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Salak, 24 September 2002  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. Provinsi, Sungai Salak, Tempuling  
 No. Telp/HP : 082260332708  
 Nama Orang Tua/Wali:  
 Ayah : Mukhlis  
 Ibu : Marwiyah

### PENDIDIKAN

SD : SDN 001 Sungai Salak Lulus Tahun 2014  
 SLTP : MTs Nurul Hidayah Lulus Tahun 2017  
 SLTA : SMAN 1 Tempuling Lulus Tahun 2020

### PENGALAMAN ORGANISASI

- Ketua UKM Pencak Silat HIMSSI (Himpunan Seni Silat Seluruh Indonesia) cabang Istimewa UIN Suska Riau Tahun 2022-2024
- Kabid Seni dan Olahraga HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Aqidah dan Filsafat Islam Tahun 2023

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.